

## Ilmu Tafsir, Kitab Panduan Memahami Al-Qur'an untuk Pemula

Ditulis oleh Achmad Fauzi Ridwan pada Rabu, 24 Januari 2024



Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting mengingat Rasul SAW. Menyatakan, “*Khoirukum man Ta'alama al-qur'an wa 'alalmah*”. “*Sebaik baik kamu adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan*

*mengajarkannya*". *Al-Qur'an* Sebagai kitab suci bagi kaum muslimin, di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk Allah yang harus mereka ikuti dan diamalkan secara utuh dan konsekuen agar mereka dapat hidup selamat dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Meskipun demikian, perlu disadari bagi setiap orang yang ingin mempelajari kandungan dan pesan-pesan *Al-Qur'an* secara benar bukanlah mudah. Selain bahasa yang digunakan adalah bahasa arab, terdapat di dalam *Surat Ali Imran* ayat nomor tiga, Allah mengingatkan, bagi siapa saja yang ingin memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam *Al-Qur'an*, agar berhati-hati dan mempersiapkan diri. Sebab, selain ada ayat-ayat *Muhkam*, ada juga ayat-ayat *Mutasyabih*, dan *Al-Qur'an* tidak menunjukkan mana ayat yang *Muhkam* dan mana ayat yang *Mutasyabih*. Untuk itu, diperlukan suatu alat bantu untuk memperoleh pesan-pesan *Al-Qur'an* secara benar sesuai konteks dan maksud ayat.

Berbicara alat bantu atau cara yang digunakan untuk memahami makna atau pesan-pesan *Al-Qur'an*. Hemat penulis ada dua cara atau metode yang dapat ditempuh.

*Pertama*, dengan cara membaca kitab-kitab tafsir yang telah ditulis oleh para Ulama dan para pakar tafsir klasik, modern dan kontemporer. *Kedua*, dengan memahami sendiri secara langsung terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an*, dengan terlebih dahulu menguasai bahasa Arab dan '*Ulumul Quran* atau '*Ilmu Tafsir*. Sehingga dapat menarik makna atau pesan-pesan *Al-Qur'an* dan menjelaskan kandungan ayat-ayat yang muskil secara benar.

Dengan demikian betapa pentingnya mempelajari '*Ulumul Quran* yang mana telah banyak dirangkum oleh para *Ulama* di dalam Kitab-kitab Klasik, Modern maupun Kontemporer. Berikut kitab yang dapat penulis ulas mengenai bidang '*Ulumul Quran*, salah satu kitab yang dapat mengantarkan kepada siapa saja yang ingin memahami pesan-pesan *Al-Qur'an* secara benar.

Kitab "*Ilmu at-Tafsir al-Manqul min Kitab Itmam Ad-darayah*" adalah kitab karya *Imam Jalaludin As-Suyuthi* dengan nama lengkap yaitu "*Abdurrahman bin Abi Bakr bin Muhammad al-Khadhiri as-Suyuthi*". beliau wafat tahun 911 H. beliau dikenal Ulama yang produktif dalam membuat karya-karya tulis, terkhusus dalam bidang '*Ulumul Quran* dan *Hadis Nabi*. Dikisahkan, sampai akhir hayatnya karya beliau tehitung mencapai 500 buah lebih. Bahkan dalam sehari mampu menulis karangan sebanyak tiga buku tulis.

Tulisannya di bidang *Tafsir* dan '*Ulumul Quran* antara lain adalah; *Ad-Duror Al-Mantsur fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur*, *Tafsir Jalalayn*, *Al-Itqon fi 'Ulumul Quran*, *At-Tahbir* dan *Ilmu at-Tafsir al-Manqul min Kitab Itmam Ad-darayah*. dengan demikian kemampuan beliau dalam bidang '*Ulumul Quran* sudah tidak bisa diragukan lagi.

Baca juga: Sabilus Salikin (5): Dasar Hadis Tarekat

Oleh karena itu, penulis mengajak para pembaca atau peminat *'Ilmu Tafsir* untuk membaca karya ini. disamping kitab ini merupakan kajian dasar di Pondok Pesantren pada umumnya, bagi peminat ilmu tafsir yang ingin mendalami 'Ulumul Quran, kitab ini juga bisa menjadi sebuah kitab pengenalan yang cukup mudah untuk dipelajari. dengan tebal hanya 36 halaman (Cetakan Karya Toha Semarang), dan juga lafadz yang disajikannya begitu ringkas dan sederhana, serta Bab atau poin-poin yang disuguhkan Mushonif tersusun secara sistematis. Berikut sekilas bab-bab dan poin-poin yang tersaji yang dapat penulis Ulas.

Kitab *'Ilmu at-Tafsir* merupakan gubahan dari kitam *Itmam Ad-Daroyah* karya beliau sendiri, yang mana telah terdapat dalam judul kitab ini yang bernama "*Ilmu at-Tafsir al-Manqul min Kitab Itmam Ad-darayah*".

Pembahasan *Ulum Al-Qur'an* dalam kitab ini terbagi menjadi dua bab. Bab pertama menjelaskan Pengertian *'Ilmu tafsir* yang mana dalam bab ini terbagi menjadi tiga poin, yaitu : Pengertian Al-Qur'an, Pengertian Surah dan Pengertian Ayat. Adapun dalam bab kedua menjelaskan tentang Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. dalam bab yang kedua ini terdapat lima poin, yaitu : *Nuzul Al-Qur'an*, *Qira'at Al-Qur'an*, Makna yang Berkaitan dengan Bahasa, Makna yang Berkaitan dengan Hukum dan Makna yang Berkaitan dengan Lafadz.

## **Surah Makkiyah dan Surah Madaniyah**

Berkenaan dengan informasi turunnya ayat-ayat Al-Qur'an atau *Nuzul Al-Qur'an*, baik tempat maupun waktu turunnya, ada 12 pokok pembahasan, sementara dalam buku *At-tahbir* terdapat sebanyak 20 macam bahasan, Dalam pembahasan yang berkaitan dengan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, *Mushonif* mengawali dengan pembahasan beberapa pengertian *Surah Makkiyyah* dan *Surah Madaniyah*.

*Pertama*, "*Surah Makkiyyah* adalah ayat-ayat atau surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebelum beliau berhijrah ke Madinah, sedangkan *Madaniyyah* adalah ayat-ayat atau surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. setelah beliau berhijrah ke Madinah, sekalipun diturunkan di Madinah, Mekah, dan tempat lainnya di perjalanan."

*Kedua.* “*Surah Makkiyyah* adalah ayat-ayat atau surah yang diturunkan di Mekah, sekalipun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah, sedangkan *Madaniyyah* adalah ayat-ayat atau surah yang diturunkan di Madinah. Demikian yang diungkapkan oleh Imam Jalaludin As-Suyuthi dalam kitab ini.”

Jika penulis boleh menambahkan definisi yang ketiga sebagaimana terdapat kitab *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*. “*Surat Makkiyah* adalah suatu khitob yang ditunjukkan kepada penduduk Makah. Sedangkan *Surah Madaniyah* adalah suatu khitob yang ditunjukkan kepada penduduk Madinah.”

Baca juga: *Sabilus Salikin (54): Syarat-syarat Menjadi Salik*

Hemat penulis ayat-ayat atau surah pasca Hijrah atau Madaniyah maka isinya rata-rata tentang: Pergaulan Sosial, Muamalat, Sosial Sistem bagaimana menata kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun ayat-ayat atau surah periode Makah atau pra Hijrah biasanya berisi tentang akidah.

## **Qira'at Al-Qur'an**

Ilmu agama islam pada mulanya tidak tersusun atau terkodifikasi secara teoritis (*nadhoriyah*) seperti sekarang ini. akan tetapi, dahulu ilmu agama islam hanya berupa ilmu terapan/praktis (*amaliyah*) saja. Jadi transmisi ilmu dari generasi ke generasi dimulai dari nabi Muhammad SAW. ke Sahabat lalu sampai ke Tabiin, semuanya itu melalui hafalan atau periwayatan.

Jadi sanad atau geneologi ilmu islam termasuk Al-Qur'an, semuanya itu disampaikan melalui Hafalan atau periwayatan. Bahkan Nabi Muhammad mengingatkan “*Janganlah kalian menulis dariku, barangsiapa menulis dariku selain Al-Qur'an hendaklah dihapus dan ceritakanlah dariku dan tidak berdosa. Barangsiapa berdusta atas nama ku dengan sengaja maka hendaklah menyiapkan tempatnya di Neraka* “. Nabi mengingatkan demikian supaya tidak campur baur antara Al-Qur'an, Hadist dan Ilmu yang lainnya.

Al-Qur'an yang ditulis waktu itu pun hanya suatu tulisan dengan tanpa titik ataupun harokat.

Lalu muncul seorang *Tabiin* yang bernama *Abu Aswad Ad-duali*, beliau hidup pada tahun 61 H. yaitu seseorang yang pertama kali meletakkan titik pada suatu huruf. Dari sinilah

ilmu agama islam mulai di teoritiskan termasuk ilmu Al-Qur'an. Selanjutnya muncul Ulama' besar bernama *Al-Kholil bin Ahmad Al-Zahidy* beliau adalah orang yang pertama kali membuat Harokat pada suatu huruf. Kemudian pada tahun 224 H. muncul Ulama' yang bernama *Abu 'Ubaid Qosim bin Salam* yaitu orang yang pertama kali merintis *Ilmu Tajwid Al-Qiraat*.

Berangkat dari sini betapa pentingnya mengetahui *Ilmu Qira'at Al-Qur'an*, bagaimana Al-Qur'an sampai di tangan kita masih dalam keadaan Otentik. Dengan apa? Yaitu dengan mengetahui Qira'at-qira'at Al-Qur'an dari Al-*Mutawatir*, *Al-ahad*, *Syadz*, Beberapa Qira'at Nabi, Para Periwat dan Penghafal Al-Qur'an dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an. Berikut sekilas poin-poin penjelasan *Imam Suyuty* mengenai *Qira'at Al-Qur'an* dalam kitab ini yang dapat penulis sampaikan.

### 1. *Al-Mutawatir*

Imam Suyuti menyatakan diantaranya sebagaimana berikut:

“Dimaksudkan dengan riwayat yang *mutawatir* adalah apa yang diriwayatkan sekelompok orang banyak yang mereka itu tidak mungkin bersepakat untuk berdusta. Keadaan ini berlaku dari kelompok penerima pertama sampai dengan kelompok penerima terakhir. *Qira'at* yang disandarkan kepada riwayat yang *mutawatir* ini ada tujuh imam *Qira'at*, yaitu: *Nafi'*, *Ibnu Katsir*, *Abi 'Amr*, *Ibnu 'Amir*, *'Ashim*, *Hamzah*, dan *Kisa'iy*.”

### 2. *Al-Ahad*

Di dalam kitab ini dijelaskan:

Baca juga: *Menjadi Islam, Tetap Menjadi Indonesia*

“Dimaksudkan dengan riwayat *Al-Ahad* adalah riwayat yang periwayatannya tidak mencapai jumlah *Mutawatir*, namun masih dalam kategori *sanad* yang *sahih*, seperti *Qira'at Ats-tsalatsah*, yakni *Abu Ja'far* dan *Ya'qub*, serta *Khalf* seorang yang menjadi pelengkap *Qira'at Al-Asyarah*. Begitu pula dengan *Qira'at-qira'at* yang dipraktekkan oleh sahabat yang *sanadnya* *sahih* bukan dengan jalan rasio.”

### 3. *Asy-Syadz*

Imam Suyuty menyampaikan tentang *Qira'at Asy-Syadz* diantaranya sebagai berikut:

“Dimaksudkan dengan riwayat yang *Syadz* adalah riwayat yang tidak *masyhur* dari *Qira'at* para *tabiin*. Riwayat ini dianggap *Syadz* karena *gharib* (tidak dikenal / asing) atau *sanadnya dhaif* (lemah). Demikianlah, kami mengikuti *Al-Bulqiniy* pada bagian ini dan kami membicarakannya secara bebas dalam *At-Tahbir* tanpa memberikan tambahan.”

#### 4. Beberapa *Qira'at* Nabi SAW.

Dalam bab ini Imam Suyuti memaparkan salah satu *Qira'at-qira'at* yang disampaikan oleh Nabi SAW. melalui beberapa jalur *sanad*, diantaranya beliau sampaikan:

“*Abu Abdillah Al-Hakim An-Naysaburiy* menyimpulkan dari sahih Bukhoriy dan Muslim dalam satu bab buku beliau *Al-Mustadrak*. Dalam bab ini beliau *mentakhrij* (mengeluarkan hadis lengkap dengan *sanad*) sejumlah *Qira'at* dari berbagai jalur *sanad*. Beliau *mentakhrij* dari jalur *sanad Al-A'masy* dari *Abi Shalih* dari *Abi Hurayrah* bahwa Nabi SAW. Membaca: “*Maliki yaw mid-din*” dengan huruf *mim* tanpa *alif*. Beliau berpendapat riwayat itu *sahih* berdasarkan ketentuan *Bukhary* dan *Muslim* dan beliau jadikan *syahid* terhadap *hadis Abdullah bin Abi Mulykah* dari *Ummi Salamah*: “Bahwa Rasulullah SAW. Membaca: “*Bismillahirrohmanirrohim, Al-hamdu lillahi Rabbil-A'lamin. Ar-Rahman Ar-Rahim. Maliki yaw mid-din*” dengan tanpa *alif* pada huruf *mim*.”

Beliau lanjutkan dengan mengatakan:

“Akan tetapi, kami temukan hadis dalam *Al-Mu'jam Ibni jami'* dari jalur *sanad Harun Al-A'war* dari *Al-'A'masy* dengan lafal “*Maaliki*” dengan *alif*.”

Yang demikian itu termasuk termasuk *Qira'at* tujuh, dengan pernyataan beliau yaitu:

“Kedua *Qira'at* ini termasuk *Qira'at* tujuh.”

Demikian sedikit uraian mengenai kitab ‘*Ilmu At-Tafsir* yang dapat penulis sampaikan, semoga uraian di atas dapat memberi tahu kita tentang beberapa hal. Di antaranya adalah kitab ‘*Ilmu At-Tafsir* bisa dijadikan pertimbangan sebagai materi dasar pengenalan ilmu tafsir terkhusus dalam memahami dan menarik makna Al-Qur'an secara benar. Sekian terimakasih.